

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dapat dikatakan anak-anak merupakan mesin peniru yang terbaik. Maksudnya di sini ialah, anak-anak dapat dengan mudah mengikuti dan melakukan apapun yang ia lihat dan juga ia dengarkan dari lingkungan tempat tinggal nya sehari-hari, mereka dapat mempelajari apapun dengan sangat cepat tanpa dapat bisa membedakan mana yang baik dan juga yang buruk untuk diri mereka. Sehingga dalam hal ini peranan orang tua sangatlah penting dalam kehidupan serta pendidikan anak-anak mereka.

Namun selain peranan orang tua, anak-anak juga membutuhkan pembelajaran dari orang lain, yaitu guru-guru mereka di sekolah. Sekarang anak-anak dapat dengan mudah belajar dari usia dini, mereka sudah bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar, mulai dari pendidikan dasar, membaca, agama, berhitung, mengasah kretivitas, bersikap, sampai bermain. Hal ini dilakukan agar anak dapat mengasah kecerdasan dan bakat yang mereka miliki sejak dini.

Ketika di taman kanak-kanak mereka diajarkan membaca, berhitung, mengasah kretivitas dan lainnya dengan cara bermain, maka ketika di masa sekolah dasar proses pembelajaran tersebut berjalan sedikit lebih serius. Hal ini dikarenakan anak-anak terus bertumbuh dan menjadi lebih dewasa sehingga metode belajarnya pun menjadi lebih serius daripada masa sekolah di taman kanak-kanak. Namun proses serius dalam pembelajaran juga diterapkan secara bertahap, seperti pada anak-anak sekolah dasar, mereka masih diajarkan dengan metode belajar yang menyenangkan namun anak-anak sudah diberikan tanggung jawab, hal ini dilakukan agar anak-anak secara perlahan dapat mengerti bahwa semakin mereka bertumbuh dan berkembang maka akan ada tanggung jawab yang akan mereka miliki.

Kemudian mengapa anak-anak sekolah dasar masih menggunakan cara belajar mengajar yang menyenangkan, karena mereka harus membiasakan diri

terlebih dahulu dengan sistem belajar mengajar yang baru, belum lagi jika anak tersebut tidak melewati masa taman kanak-kanak terlebih dahulu, sehingga pembelajaran pertama secara resmi di sekolah yang di dapatkan oleh anak tersebut yaitu ketika di sekolah dasar. Maka dari itu metode belajar serta cara penyampaian guru kepada siswa nya harus dilakukan dengan cara-cara yang mudah dipahami oleh anak-anak tersebut, agar pembelajaran yang dilakukan dapat membangun pola pikir anak, daya tangkap, kreativitas, kemampuan membaca dan berhitung, serta tanggung jawab anak-anak tersebut.

Metode belajar yang digunakan oleh guru dalam mengajar juga disesuaikan dengan porsi usia dan kemampuan anak-anak tersebut, terutama bagi anak-anak kelas 1 Sekolah Dasar (SD) yang sebelumnya belum pernah mendapatkan pembelajaran seperti layaknya di sekolah atau tidak mengikuti masa taman kanak-kanak terlebih dahulu, sehingga mereka butuh melakukan penyesuaian. Metode belajar yang menyenangkan dan mudah dimengerti oleh anak-anak akan membuat mereka menikmati setiap proses belajar mengajar, karena jika pembelajaran tersebut tidak menyenangkan hal tersebut akan membuat mereka cepat bosan dan tidak ingin belajar lagi. Kemudian para guru juga harus mengetahui sifat anak-anak yang mereka bimbing, ketika sudah mengetahui rata-rata sifat siswa nya tersebut maka akan membuat berbagai macam metode belajar bermunculan, metode ini muncul mengikuti kemampuan belajar anak, berbagai macam metode belajar tersebut yaitu ada metode belajar menggunakan musik, melodi, alat musik, dongeng, menghafal, bercakap-cakap, praktek, dan masih banyak yang lainnya.

Lalu menurut Abuddin salah satu metode belajar yang disukai oleh anak-anak adalah berkisah atau bercerita, karena metode ini memiliki daya tarik yang dapat menyentuh perasaan anak, dengan menggunakan metode ini ketika belajar maka anak-anak akan merasa lebih dekat dengan guru mereka, jadi ketika proses pembelajaran berlangsung anak-anak akan lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru mereka, seperti pada saat berhitung dan juga membaca, anak-anak akan lebih paham. Terutama pada saat komunikasi dua arah dalam belajar digunakan akan lebih mudah bagi guru serta anak-anak untuk dapat memahami pelajaran setiap hari nya.

Kegiatan komunikasi interpersonal menurut Ngalimun (2018: 21) yang dilakukan sehari-hari oleh manusia tentu memiliki suatu tujuan atau sesuatu yang diharapkan, komunikasi interpersonal yang dilakukan dapat membangun kedekatan dan memelihara hubungan yang harmonis, dan dapat mempengaruhi sikap serta tingkah laku seseorang. Sehingga kegiatan komunikasi interpersonal ini sering digunakan dan terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, karena biasanya komunikasi interpersonal dilakukan guru untuk membuat kedekatan dengan murid nya disekolah. Kedekatan yang timbul antara guru dan murid akan memberikan berbagai macam reaksi dari anak-anak sehingga guru dapat melihat berbagai macam karakter yang dimiliki oleh setiap anak, dan guru juga akan mudah menemukan bakat atau kreativitas apa saja yang dimiliki oleh anak tersebut. Sekolah Dasar Islam Terpadu atau SDIT Assalam sangat mendukung setiap kreativitas anak, sehingga anak-anak tersebut dapat mengetahui apa cita-cita mereka, apa pelajaran favorit mereka, apa hal yang mereka sukai, dan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak dapat menentukan apa minat dan sudah tahu apa bakat yang mereka miliki sedari kecil.

Kemudian guru SDIT Assalam ketika menghadapi situasi di mana anak-anak yang mereka ajarkan memiliki karakter yang berbeda seperti anak yang aktif dan pasif pada saat pembelajaran, hal ini menunjukkan pentingnya komunikasi dan kedekatan antara guru dan murid, karena setiap pembelajaran yang di lakukan akan berbeda. Guru SDIT Assalam akan mengajarkan dua kali lebih ekstra kepada anak-anak yang memiliki daya tangkap kurang dan akan menasehati secara lembut anak yang terlalu aktif jika ia melakukan kesalahan, karena anak-anak akan mendengarkan guru mereka ketika diberitahu dengan lembut dan anak-anak akan merasa bahwa apa yang dilakukan nya itu salah tetapi tanpa merasa takut dengan guru mereka di sekolah.

Anak yang aktif atau ekstrovert akan lebih merasa nyaman jika ia menggunakan energi nya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang cenderung aktif, ia juga akan senang berbaur dengan orang lain, maka dari itu anak-anak yang ekstrovert akan lebih mudah beradaptasi dengan kondisi atau keadaan yang baru ia alami. Di SDIT Assalam sendiri anak-anak yang ekstrovert cenderung lebih terlihat menonjol dibandingkan dengan anak-anak yang lain, seperti pada saat kegiatan

bercerita di depan kelas tentang masa liburan sekolah mereka, anak yang memiliki karakter ekstrovert akan mengajukan diri lebih dahulu dibandingkan temannya yang lain dan mereka tidak akan malu pada saat bercerita. Karakteristik yang dimiliki oleh anak-anak ekstrovert yaitu, mereka gemar berbicara, terbuka dengan orang lain, tegas dalam menentukan pilihan, memiliki jiwa petualang, dan cenderung mudah bosan ketika mereka sendirian.

Kemudian anak yang pasif atau introvert mereka cenderung lebih merasa nyaman jika sendirian, dan mereka malu jika berdekatan dengan orang lain, maka dari itu anak-anak yang introvert cenderung akan sulit dan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat beradaptasi dengan kondisi atau sebuah keadaan yang baru. Hal ini merupakan salah satu dari faktor psikologis yang terjadi, sehingga daya serap dalam kemampuan anak menerima pembelajaran dapat berbeda-beda, maka dari itu kegiatan belajar disini berperan sebagai sebuah proses kegiatan untuk dapat mengubah tingkah laku seseorang Sardiman (2016: 39). Di SDIT Assalam sendiri anak yang memiliki karakter introvert akan terlihat jelas dimata guru mereka, sehingga guru di kelas akan melakukan pendekatan dari hati kehati terlebih dahulu agar sang anak mau terbuka dan memiliki rasa percaya diri, sehingga nantinya mereka juga akan dapat berbaur dengan anak-anak lain dan dapat menerima pembelajaran dengan mudah. Karakter yang dimiliki oleh anak-anak introvert yaitu, energy yang mereka miliki akan cepat terkuras jika ada di tempat yang banyak orang, pemalu, dan tidak mudah fokus jika ada banyak orang di sekitarnya.

Mengasah kreativitas anak juga merupakan salah satu peranan yang penting bagi perkembangan pemikiran, ide, dan bakat mereka kedepannya. Dengan mencari tahu dan pengembangan kreativitas yang anak-anak miliki sejak dini, akan membuat mereka lebih mudah mengasah dan mengembangkan kemampuan atau *skill* mereka dimasa depan. Hal ini jelas akan mempermudah mereka dimasa depan untuk mencari tahu minat dan juga pekerjaan mereka kelak.

Pengembangan kreativitas ini biasanya akan muncul ketika, pada saat proses pembelajaran anak-anak tersebut dapat menunjukkan minat atau ketertarikan pada suatu hal dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan tersebut, contoh nya seperti pada saat praktek menyanyi dan anak tersebut menyukainya dan memiliki

ketertarikan untuk menyanyi, maka anak tersebut dapat mengasah talenta yang dimilikinya dan dapat mengembangkan kreativitas serta bakat yang mereka miliki, atau ketika proses belajar mengolah sampah menjadi benda yang bisa kembali dipakai, ketika anak-anak mengolah sampah tersebut pada saat proses pembuatannya akan membantu membangun kreativitas yang dimiliki oleh anak-anak tersebut. Hal-hal pengembangan kreativitas seperti ini dapat berhasil apabila anak-anak tersebut memberikan perhatian mereka serta menunjukkan minat dalam diri mereka pada suatu bidang tertentu. Kemudian peranan guru di sekolah mereka juga harus mampu membimbing anak tersebut agar dapat membangun rasa percaya diri pada diri anak-anak tersebut, dan orang tua di rumah dapat mendukung kreativitas anak dengan memberikan anak mereka kesempatan memilih minat mereka dan mendukung serta memfasilitasi kegiatan mereka dalam mengasah minat, bakat, serta kreativitas yang dimiliki oleh sang anak.

Selain itu ada juga metode belajar menggunakan musik, anak-anak akan lebih merasa senang dalam belajar ketika musik digunakan sebagai metode belajar mereka. Sama halnya ketika di Taman Kanak-kanak (TK), metode belajar melalui musik juga dapat digunakan pada anak Sekolah Dasar (SD) terutama pada anak kelas 1. Karena ketika membaca, berhitung, dan bermain metode belajar menggunakan musik sering sekali digunakan oleh sistem pendidikan, dan dapat meningkatkan kreativitas anak dalam belajar.

Metode belajar menggunakan musik sendiri sudah ada sejak dulu menurut Kassner (2006), penemu dalam sebuah pendekatan pembelajaran melalui musik Dalcroze (gerak dan musik) ini merupakan Emile Jaques-Dalcroze (1865-1950). Ia adalah seorang musikus asal swiss yang menjadi seorang guru besar dalam ilmu solfège, harmoni, dan pengubahan atau kata lainnya yaitu seorang composer hebat di Geneva Conservatory (sekolah musik Geneva). Keahlian Emile dimulai pada saat ia melakukan sebuah penelitian pendekatan pembelajaran, yaitu pada saat melatih kepekaan musik melalui sebuah pendegaran. Contohnya seperti pembelajaran pertama yang ia ajarkan kepada murid-muridnya yaitu, sebuah aransemen dasar yang sekarang kita juga sering dengar yaitu do-re, re-mi, mi-fa, fa-sol, sol-la, la-si, si-do.

Kemudian metode komunikasi interpersonal juga sudah lama dilakukan dalam pembelajaran, awalnya komunikasi digunakan sebagai penyampaian informasi atau pesan baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian semakin berkembang nya zaman membuat semua orang terbiasa dengan adanya komunikasi dan juga interaksi antar sesama yang membuat komunikasi menjadi hal yang biasa terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. sehingga komunikasi juga masuk mejadi salah satu sistem belajar mengajar yang digunakan oleh para guru disekolah untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa.

Pada dasarnya komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru kepada setiap siswa akan membantu metode-metode pembelajaran yang akan digunakan guru dalam mengajar, contoh nya pada saat guru mengatakan bahwa setiap anak harus hafal perkalian satu, maka akan ada interaksi dan juga komunikasi dua arah antara guru dan siswa-siswa yang mereka ajarkan, kemudian bagaimana anak-anak ini dapat dengan mudah menghafalkan perkalian tersebut, yaitu dengan metode bernyanyi agar menjadi lebih mudah dalam memahami setiap angka hasil dari perkalian tersebut, atau ketika sedang mengasah kemampuan kreativitas, anak-anak akan mendengarkan penjelasan serta arahan yang diberikan oleh guru mereka agar dapat membuat suatu karya yang sudah ditentukan namun mereka akan menghias karya tersebut dengan ide dan kreasi yang mereka sukai. Hal ini dilakukan untuk mengasah kemampuan motorik dan juga otak mereka dalam membangun kreativitas didalam diri mereka masing-masing.

Sehingga setiap metode pembelajaran apapun yang digunakan oleh guru-guru tersebut tetap akan membutuhkan komunikasi yang baik dan mudah dimengerti oleh anak-anak yang mereka ajarkan, dan dengan adanya komunikasi dua arah ini akan membuat anak-anak menjadi lebih dekat dengan guru serta akan membuat anak menjadi lebih aktif dalam belajar, karena akan timbul interaksi dan juga respon timbal balik pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Jadi didalam penelitian ini saya ingin mencari tahu seberapa besar pengaruh dari komunikasi interpersonal yang dilakukan guru pada saat proses belajar mengajar ini dalam meningkatkan kreatvitas anak-anak kelas 1 di SDIT Assalam tersebut. Jadi didalam penelitian ini lebih merujuk kepada bagaimana guru

menentukan metode pembelajaran anak, yang dapat mengembangkan kemampuan anak dalam mencerna pembelajaran terutama dalam mengembangkan kreativitas. Karena ketika anak-anak dapat dengan mudah memahami dan menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru mereka, maka akan membuat mereka merasa bahwa belajar bukanlah sesuatu hal yang sulit dan mereka akan merasa senang dalam belajar, dan hal itu akan tersampaikan ketika anak-anak tersebut melakukan komunikasi dua arah oleh guru mereka. Karena dengan adanya komunikasi tersebut juga akan membuat guru dapat melihat karakter dan perasaan anak pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Proses pendidikan di SDIT Assalam tidak hanya kegiatan belajar mengajar dikelas saja, mereka juga memiliki berbagaimacam kegiatan yang diselenggarakan oleh SDIT Assalam. Seperti tamasya melihat dan mengenal alam, hal ini dilakukan dengan harapan anak-anak dapat merasakan serta mensyukuri segala keindahan alam yang telah di ciptakan Tuhan. Ada pula kegiatan menghias kelas, hal ini dilakukan agar anak-anak dapat merasa nyaman dan menghagai ruang belajar mereka, serta dapat mengasah kemampuan anak dalam berpikir dan juga kreativitas mereka. Kemudian ada pembelajaran mengenai agama serta komputer, hal ini dilakukan agar anak-anak memiliki pengetahuan mengenai islami dan juga memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi. Kemudian dimasa pandemi saat ini SDIT Assalam menggunakan *classroom* sebagai media pembelajaran dari rumah, karena prosedur dari pemerintah yang menjelaskan bahwa sekolah harus dilakukan secara *online* maka SDIT Assalam juga mengikuti aturan tersebut, hal ini dilakukan agar guru-guru tetap dapat bisa memantau perkembangan belajar siswa walaupun tidak bertemu secara langsung. Semua ini dilakukan oleh SDIT Assalam sebagai bekal masa depan anak-anak agar memiliki kemampuan, kreativitas, akhlak, serta pengetahuan yang nantinya dapat membangun pribadi mereka menjadi lebih baik di masa depan.

Dari uraian permasalahan diatas maka peneliti atau penulis berencana untuk melakukan penelitian dengan judul Komunikasi Interpersonal Guru Di Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Guna Meningkatkan Kreativitas Siswa SDIT Assalam, Tambun Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah anak membutuhkan dukungan dari guru dalam meningkatkan bakat kreativitas yang mereka miliki untuk menopang kemampuan mereka dimasa depan. Sehingga guru SDIT Assalam juga bertugas untuk dapat membantu siswa mereka dalam meningkatkan kreativitas tersebut.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini akan berfokus pada pertanyaan penelitian mengenai: “Bagaimana guru SDIT Assalam meningkatkan kreativitas siswa pada saat proses pembelajaran?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui proses komunikasi interpersonal dalam proses meningkatkan kreativitas siswa SDIT Assalam pada saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas. kemudian untuk mengetahui juga apakah pendekatan sosial dalam komunikasi interpersonal ini dapat terjalin dengan baik antara guru dan siswa sehingga dapat membantu peningkatan kreativitas tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan peneliti dapat berguna bagi para orang tua serta bagi SDIT Assalam untuk mengetahui strategi belajar mengajar dalam pola komunikasi melalui metode belajar tersebut, agar dapat membantu memancing kecerdasan anak serta strategi belajar dan juga mengajar dalam pembentukan karakter pada anak sebagai pondasi masa depan mereka. Penelitian ini juga diharapkan bisa membantu anak-anak agar dapat menikmati setiap proses belajar yang dilakukan baik itu disekolah maupun ketika mengerjakan pelajarannya di rumah, lagi-lagi hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan pola pikir mereka serta meningkatkan kreativitas yang mereka miliki.